

**SARUNG BATIK SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DAKWAH
(STUDI PADA KARAKTERISTIK CORAK BATIK SARUNG
PAKEM KAUMANAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

KHOFIDHOTUL UMAH
NIM. 3419037

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**SARUNG BATIK SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DAKWAH
(STUDI PADA KARAKTERISTIK CORAK BATIK SARUNG
PAKEM KAUMANAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

KHOFIDHOTUL UMAH
NIM. 3419037

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khofidhotul Umah
NIM : 3419037
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“Sarung Batik Sebagai Media Komunikasi Dakwah (Studi Pada Karakteristik Corak Batik Sarung Pakem Kaumanan ”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 31 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Khofidhotul Umah

NIM. 3419037

NOTA PEMBIMBING

Muhammad Rikzam Kamal M.Kom
Bligo RT 08 RW 08 Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri, Khofidhotul Umah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di- **PEKALONGAN**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Khofidhotul Umah
NIM : 3419037
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : **Sarung Batik Sebagai Media Komunikasi Dakwah
(Studi Pada Karakteristik Corak Batik Sarung Pakem
Kaumanan)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 31 Oktober 2023
Pembimbing,



M. Rikzam Kamal, M.Kom

NIP. 1988012312019031011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H.

Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudari:

Nama : **FATIKHA TUR ROHMAH**

NIM : **2120084**

Judul : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM***

***BASED LEARNING* DALAM PENGAJARAN KITAB**

RIYADUL BADI'AH DI PONDOK PESANTREN AL

UTSMANI KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN

Telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 17 November 2023 dan dinyatakan

LULUS serta diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

(S.Pd.) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D.

NIP. 19670717 199903 1 001

Dr. Bagas Mukti Nasrowi, M.Pd.I.

NIP. 19891020 202203 1 001

Pekalongan, 17 November 2023

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	ṡ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Panjang
أ = a	أ ي = ai	آ = ā
إ = i	أ و = au	إ ي = ī
أ = u		أ و = ū

3. Ta Marbutoh

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مراجعة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Kata Sandang Artikel

kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi / l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البدیع ditulis *al-badi'*

اجلال ditulis *al-jalāl*

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرث Ditulis *Umirtu*

شيء Ditulis *Syai'un*

PERSEMBAHAN
Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Sebagai rasa cinta dan tanda kasih kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku almarhum bapak Abdul Ghofur dan almarhumah ibu Nurronah, terimakasih karena sudah hadir dikehidupan ku walaupun cuma sebentar
2. Nenekku tercinta, yang sudah merawatku sejak masih kecil sampai sekarang sudah besar, selalu mendo'akanku dan memberikan perhatiannya kepadaku sebagai pengganti kedua orang tua ku yang telah meninggal dunia.
3. Kakak dan adik sepupu ku yang selalu memberikan support system' sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
4. Dosen pembimbing Bapak Muhammad Rizkam Kamal, M.Kom yang sudah meluangkan waktunya serta dengan sabar memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bulek, pakle, Pakdhe, budhe tercinta, yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta Mendo'akan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat dan teman - teman semua, senasib seperjuangan terima kasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari - hari selama proses kuliah menjadi lebih menyenangkan.

Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi peneliti dan pembaca.

MOTTO

"Jangan bersedih, sesungguhnya pertolongan akan datang
bersama kesabaran."

(HR. Ahmad)



ABSTRAK

Khofidhotul Umah, (3419037). 2023. Sarung Batik Sebagai Media Komunikasi Dakwah (Studi Pada Karakteristik Corak Batik Sarung Pakem Kaumanan). Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing: M. Rikzam Kamal, M.Kom

Kata kunci : Sarung Batik, Batik Pakem Kaumanan, Media Komunikasi Dakwah.

Media komunikasi dakwah biasanya akan menggunakan media massa berupa media sosial. Media sosial sendiri berupa Youtube, Instagram, Tiktok, dan Facebook. Dakwah adalah suatu proses komunikasi dimana orang akan menyampaikan sebuah informasi/isi pesan kepada informan serta berharap informan akan menerima isi pesan tersebut, yang terkandung di dalam suatu karya seni. Salah satu dakwah yang melalui media kain yang diatas nya dibuat dengan teknik mbatik nya yaitu Pada penelitian ini ada sarung batik Pakem Kaumanan.

Penelitian ini bertujuan pada penelitiannya nanti akan memberikan sebuah isi pesan yang nampak pada corak batik sarung Pakem Kaumanan. Keunikan dan keistimewaan dari corak sarung batik Pakem Kaumanan ini diambil sebagai obyek penelitian. Oleh sebab itu peneliti mengambil corak tersebut untuk menggambarkan beberapa unsur ragam hias etnis yang ada di kampung Kaumanan, bukan hanya keunikan dan keistimewaan nya saja yang peneliti ambil ada juga corak pada sarung batik Pakem Kaumanan terkenal corak sakral hanya bisa dipakai oleh keluarga kerajaan saja. Namun seiring berkembangnya zaman corak sakral yang ada pada corak sarung batik Pakem Kaumanan dapat digunakan oleh berbagai kalangan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan field research/lapangan. Pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sumber data berupa primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang akan dicari kepada informan dengan melakukan wawancara mendalam melalui wawancara langsung/online kepada informan yang bersedia.

Hasil penelitian yang didapatkan, bahwa pada penelitian yang dilakukan terhadap corak batik sarung Pakem Kaumanan yaitu terdapat unsur etnis ragam hias yang ada di kampung Kauman yaitu ada Arab, Jawa, Thionghoa (Cina). Ada tiga ragam etnis yaitu Parang, Jlamprang, Buketan, yang digambarkan dalam sarung batik Pakem Kaumanan dan corak tambahan yaitu Lung – Lungan dan Truntum. Sehingga penggabungan dari semua corak tersebut memiliki sebuah pesan bahwa hidup harus saling mempunyai rasa toleransi antar umat beragama, cinta kasih, silaturahmi (kekeluargaan), kerukunan, ibadah (shalat bagi agama Islam), tingkah laku dan selalu memiliki rasa tidak menyerah. Faktor pendukung nya berupa rasa kepercayaan dan dukungan penuh oleh seluruh elemen masyarakat dan pemerintah setempat sehingga bisa tercipta sarung batik Pakem Kaumanan. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya proses produksi yang masih terbatas dan harga yang cukup mahal bagi kalangan kebawah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, sujud syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, rahmat dan karunia-Mu telah memberikan kekuatan, membekali dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan Alhamdulillah penyusunan skripsi yang berjudul "**Sarung Batik Sebagai Media Komunikasi Dakwah (Studi Pada Karakteristik Corak Batik Sarung Pakem Kaumanan)**" dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam tak lupa kami haturkan selalu kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang dinanti-nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah Aamiin Allahuma Aamiin. Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program studi Srata Satu (S1), Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom selaku Pembimbing skripsi. yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. H. Ahmad Zaeni, M.Ag. selaku Wali Dosen saya selama belajar di bangku perkuliahan yang sudah memberikan bimbingan serta motivasi..
7. Segenap Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang pernah menyampaikan ilmunya, semoga ilmunya bermanfaat dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terimakasih atas bantuan dan pelayanannya mengurus urusan bagi mahasiswa hingga selesai perkuliahan.
8. Ayahanda, Ibunda, walaupun tidak bisa menemani setiap langkah proses penulis secara langsung, namun penulis percaya ayahanda dan ibunda melihat semua proses yang dilalui penulis, dan segenap keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Ketua Kampung Kauman, Pengrajin dan Pencipta Sarung batik Pakem Kaumanan, warga kampung Kauman, warga kota Pekalongan dan santri yang telah memberi izin serta membantu penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penelitian ini penulis mencari suatu penggambaran yang jelas mengenai bagaimana strategi yang diberikan serta bagaimana Sarung batik sebagai media komunikasi dakwah pada karakteristik corak batik sarung Pakem Kaumanan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan.

Untuk itu penulis mengharapkan masukan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan ke depan, dan semoga penelitian ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya.

Pekalongan, 26 Oktober 2023

Penulis,



Khofidhotul Umah

NIM. 3419037

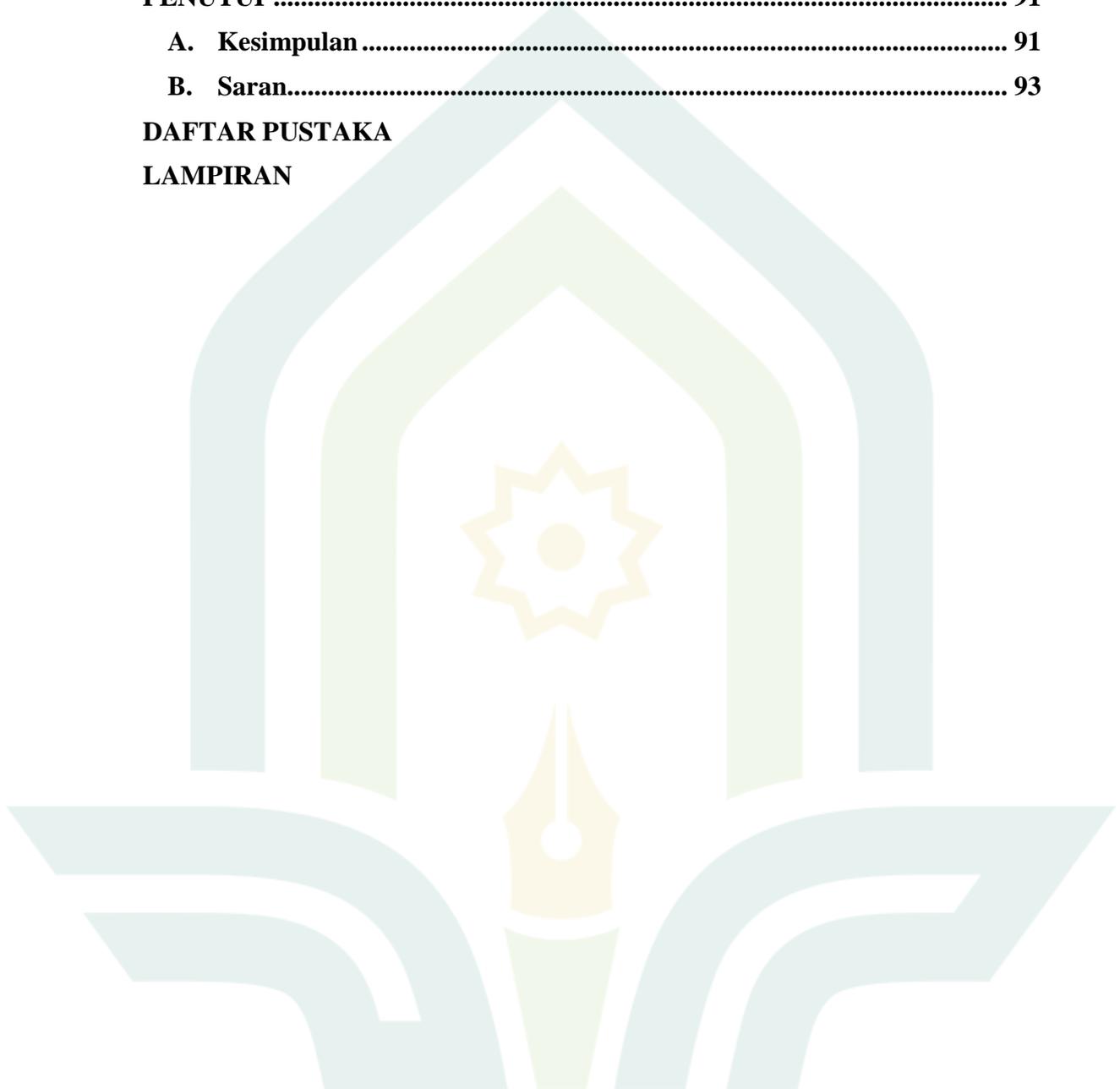


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Penelitian Relevan	7
G. Tinjauan Pustaka	11
H. Kerangka Berpikir	16
I. Metode Penelitian.....	18
J. Sistematika pembahasan.....	25
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Komunikasi	27
1. Pengertian Komunikasi	27
2. Tujuan Komunikasi	31
3. Fungsi Media Komunikasi	31
4. Macam- Macam Media Komunikasi	32
B. Media Dakwah	33
1. Pengertian Media Dakwah	33

2.	Tujuan Media Dakwah	36
3.	Unsur – Unsur Dakwah	37
4.	Prinsip – Prinsip Dakwah	40
C.	Teori Pendekatan Estetika	41
1.	Pengertian Teori Pendekatan Estetika	41
2.	Unsur – Unsur Seni Estetika.....	42
3.	Pengertian Sarung Batik	44
4.	Fungsi dan Kegunaan Sarung Batik	46
BAB III	GAMBARAN UMUM DAN HASIL WAWANCARA	47
A.	Gambaran Umum Sarung Batik Pakem Kaumanan dan Profil Kampung Kauman	47
1.	Sejarah Munculnya Sarung Batik Pakem Kaumanan.....	47
2.	Profil Kampung Kauman.....	50
3.	Letak Geografis Kampung Kauman	56
B.	Hasil Wawancara	57
1.	Karakteristik Sarung Batik Pakem Kaumanan	57
2.	Pesan Dakwah Komunikasi yang Nampak Pada Sarung Batik Pakem Kaumanan.	61
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Corak Sarung Batik Pakem Kaumanan	65
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN SARUNG BATIK SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DAKWAH (STUDI PADA KARAKTERISTIK CORAK BATIK SARUNG PAKEM KAUMANAN).....	68
A.	Analisis Karakteristik Corak Batik Sarung Pakem Kaumanan	69
1.	Corak Jlamprang.....	70
2.	Corak Buketan	72
3.	Corak Parang	75
B.	Analisis Pesan Dakwah Komunikasi yang Nampak Pada Corak Batik Sarung Pakem Kaumanan.....	80
1.	Aqidah (Kepercayaan).....	81
2.	Ibadah	85
3.	Akhlak	86

C. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Corak Batik Sarung Pakem Kaumanan	89
BAB V.....	91
PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	16
Gambar 3.1 Kain batik Pakem Kaumanan.....	47
Gambar 3.2 bagan struktur organisasi Pokdarwis	55
Gambar 3.3. Peta lokasi Kampung Kauman	56
Gambar 4.1 Corak Batik Jlamprang	70
Gambar 4.2 Titik yang berada di dalam lingkaran berwarna merah pada corak motif Jlamprang	71
Gambar 4.3 perwujudan bentuk geometris yang wujud lingkaran dapat dilihat didalam lingkaran warna merah	71
Gambar 4.4 Warna Motif Batik Jlamprang	72
Gambar 4.5 Corak Motif Batik Buketan	72
Gambar 4.6 Titik Pada Motif Buketan Yang terdapat didalam lingkaran	73
Gambar 4.7 Bentuk Pada Motif Buketan	74
Gambar 4.8 Warna Pada Motif Buketan	74
Gambar 4.9 Motif Batik Parang	76
Gambar 4.10 Titik Pada Motif Batik Parang Yang Berada didalam lingkaran merah.....	76
Gambar 4.11 Bentuk Pada Motif Batik Parang	76
Gambar 4.12 Warna Pada Motif Batik Parang	77
Gambar 4.13 Motif Batik Truntum	77
Gambar 4.14 Perpaduan Tiga Etnis Motif Parang, Jlamprang, Buketan	81
Gambar 4.15 kain Sarung Batik Pakem Kaumanan.....	85
Gambar 4.16 Kain Sarung Batik Pakem Kaumanan.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi

Lampiran 2 Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya seni rupa batik juga di beberapa daerah yang ada di kota Pekalongan mulai berkembang dan dikenal oleh kalangan masyarakat daerah lain. Karena batik kota Pekalongan menjadi sebutan kota kreatif dunia dalam bidang batiknya. Sebutan tersebut diresmikan oleh *UNESCO*. Sesuai dengan sejarah yang ada pada museum batik kota Pekalongan.

Corak batik yang telah berkembang di kota Pekalongan berdasarkan sejarah, makna dan filosofinya sudah banyak corak batik yang tanpa disadari jika dipelajari secara mendalam akan menemukan pesan – pesan dakwah yang ada pada setiap corak batik di kota Pekalongan.

Karena setiap daerah akan menciptakan sebuah corak motif yang akan menjadi ciri khas atau daya tarik dari setiap daerah tersebut salah satunya yaitu Kampung Kauman. Kampung Kauman mengkolaborasi tiga corak motif yaitu jlamprang, parang, dan buketan. Melalui karya seni rupa berupa sarung batik Pakem Kaumanan.

Pada karya seni rupa corak batik sarung Pakem Kaumanan dengan terciptanya corak terbaru ini bermaksud ingin menyampaikan pesan – pesan dakwah. Dengan melalui media karya seni rupa yang tergambarkan di atas selembar kain sehingga jika sudah selesai prosesnya maka akan menjadi produk sarung. Sarung ini produk yang biasa digunakan oleh umat beragama islam untuk kegiatan ibadah sholatnya.

Sarung batik pakem Kaumanan ini tercipta di daerah kampung batik Kauman dengan mayoritas warga masyarakatnya bekerja sebagai pembatik. Karena berkembang juga corak – corak batik yang ada pada sarung batik pakem Kaumanan. keadaan kampung batik Kauman orang – orang nya setiap rumah – rumah akan memproduksi batik. Salah satu nya perkumpulan paguyuban oemah kreatif kampung batik Kauman, tempat produksi sarung batik pakem Kaumanan. Namun untuk corak batik sarung pakem Kaumanan ini hanya dibuat dikediaman bapak Muhammad Fauzi Hidayat. Sebab hanya bapak Muhammad Fauzi Hidayat saja yang memproduksi dan memiliki alat lengkap.

Keunikan dan keistimewaan dari sarung batik Pakem Kaumanan ini menggabungkan tiga corak batik yang ada di Kampung Kauman dengan corak yang berbeda – beda, yaitu ada corak Jlamprang, corak Buketan dan corak Parang dari ketiga corak tersebut memiliki pesan /informasi. Sarung batik Pakem Kaumanan ini akan menyampaikan sebuah pesan dakwah didalamnya ada toleransi, akulturasi budaya, dan kerukunan antar umat beragama. Ketiga corak tersebut memiliki corak yang pada zaman dahulu terkenal dengan corak sakral, namun seiring berkembang nya zaman tiga corak tersebut dapat digabungkan diatas selembar kain yang diberi nama sarung batik Pakem Kaumanan.

Pada karya seni rupa corak batik sarung Pakem Kaumanan dengan terciptanya corak terbaru ini bermaksud ingin menyampaikan pesan – pesan dakwah dengan melalui media karya seni rupa yang tergambarkan di atas

selembar kain sehingga jika sudah selesai prosesnya maka akan menjadi produk sarung.

Mengambil corak batik Sarung Pakem Kaumanan. Corak batik ini memberikan sebuah pesan/ informasi yang di dalam nya tersimpan tiga corak batik berbeda dari batik khas Pekalongan lainnya, sebagai ciri khas yang dijadikan satu kain sarung. Maksud dari ke tiga corak tersebut menggambarkan bahwa di kota Pekalongan khususnya di kampung Kauman memiliki tiga etnis yaitu ada Jawa, Arab, dan Tionghoa. Tiga etnis yang mempunyai agama berbeda - beda itu dalam kehidupan sehari-hari mereka menjaga kerukunan dan rasa toleransi antar umat beragama.

Tiga etnis dan tiga corak batik inilah yang menjadikan keistimewaan sendiri bagi kota Pekalongan karena berhasil menciptakan sarung batik dengan tiga motif sekaligus. Dimana tiga motif tersebut terbilang sakral. Akan tetapi, seiring berkembang nya zaman maka bisa dicampur dengan motif lain. Motif Sarung Batik Pakem Kaumanan ini juga sebagai penambah khazanah perbatikan kota Pekalongan, mengenalkan akulturasi budaya, filosofi dan nilai-nilai dakwah yang berdasarkan unsur-unsur dakwah. Serta pada fungsi pemakaian sarung sendiri biasanya dipakai untuk kegiatan yang bersifat keagamaan oleh banyak masyarakat, yang menyimpan banyak pesan-pesan di dalam corak Sarung Batik Pakem Kaumanan. Untuk melandasi kerukunan dan

rasa toleransi antar umat beragama terdapat ayat al – qur’an.¹ Surat Al-Hujurat ayat 10 dan 13.²

Namun yang di setiap proses produksi pastinya akan menemui hambatan walaupun hambatan tersebut tidak menjadi semua hambatan saja, ada juga faktor yang menjadi pendukung dalam pengembangan sarung batik Pakem Kauman dengan salah satu yang menjadi faktor pendukung utama nya yaitu dukungan dari seluruh masyarakat kota Pekalongan dan warga kampung Kauman. Untuk menjadi hambatan paling menonjol yaitu kurng nya stok, alat dan cuaca yang tidak mendukung.

Dakwah ialah ajakan atau seruan, mengenai agama Islam terhadap orang lain. Substansi dakwah sebenarnya yaitu usaha guna menanamkan kecintaan dan kecanduan untuk mengajak orang lain pada ajaran agama Islam, dan kepada apa yang disampaikan.³ Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad’u.⁴

Kemudian setelah semua diuraikan diatas peneliti menemukan ketertarikan pada studi karakteristik sarung batik Pakem Kauman untuk bisa mengkaji lebih rinci dan mendalam. Berasal dari kesakralan pada corak batik nya yang harunya tidak bisa digabungkan dengan corak lain, namun ternyata bisa dilihat dan sesuai dengan gambar sarung batik pakem Kaumanan dapat digabungkan dengan corak lain.

¹Taufiqurrahman, *Syari’at Islam Dan Kerukunan Umat Beragama*, (artikel Taufiqurrahmansumsel.kemenag), hlm 1-5

² Ahmad Atabik, *Al-Qur’an Dan Toleransi Beragama*, (Prodi Ilmu Hadis IAIN Kudus, 2015), hlm.1

³ Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam*. (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah. 2002), Hlm. 13

⁴ Muhammad Munir & Wahyu ilaihi, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm. 32.

Dakwah menurut Anwar Mas'ari adalah proses melakukan usaha atau kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja, berupa mengajak orang lain untuk beriman dan taat kepada Allah SWT, Amar ma'ruf nahi munkar untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan. adalah untuk menyenangkan Allah SWT.⁵

Seperti halnya dibalik karakteristik sarung batik Pakem Kaumanan ternyata tersimpan pesan komunikasi dakwah yang nampak pada sarung batik Pakem Kaumanan dan adanya faktor pendorong dan penghambat nya. Media komunikasi dakwah bukan hanya ada di media sosial saja. Namun, media komunikasi dakwah juga bisa dituangkan di selembur kain yang diatas nya menggambarkan sebuah corak batik. Maka dari itu peneliti menuliskan hasil karya tulisannya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Sarung Batik Sebagai Media Komunikasi Dakwah (Studi Pada Karakteristik Corak Sarung Batik Pakem Kaumanan).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik corak batik Sarung Pakem Kaumanan ?
2. Bagaimana pesan dakwah komunikasi yang nampak pada corak batik Sarung Pakem Kaumanan ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan corak batik Sarung Pakem Kaumanan ?

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cetakan ke 6, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.12

C. Batasan Masalah

Dalam melakukan sebuah penelitian akan ada batasan masalah yang di terapkan, dengan adanya batasan masalah di setiap penelitian bertujuan untuk membatasi sebuah pokok permasalahan yang sudah ditentukan peneliti dalam penelitiannya supaya tidak membahas terlalu jauh di luar pembahasan. Sehingga batasan masalah yang ditentukan peneliti yaitu hanya membahas tentang karakteristik batik sebagai media dakwah komunikasi dengan melalui corak batik Sarung Pakem Kaumanan. Pada studi yang dilakukan pada corak batik Sarung Pakem Kaumanan ini guna menemukan karakteristik atau makna pesan dakwah yang terkandung pada setiap corak yang ada di batik Sarung Pakem Kaumanan, dari ke tiga corak setiap corak nya memiliki karakteristik dan makna yang berbeda – beda pada batik Sarung Pakem Kaumanan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian jika ditinjau dari rumusan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik corak batik Sarung Pakem Kaumanan.
2. Untuk mengetahui pesan dakwah komunikasi melalui corak batik Sarung Pakem Kaumanan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan corak batik Sarung Pakem Kaumanan.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang peneliti dapatkan berhasil di peroleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Peneliti mengharapkan bahwa dari hasil penelitian yang bisa menjadi harapan supaya penelitian yang telah di buat ini bisa bermanfaat, menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan untuk orang yang membacanya. Khususnya bagi orang yang belum mengetahui dan pecinta batik yang tidak tahu karakteristik dan komunikasi dakwah pada corak batik Sarung Pakem Kaumanan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Mengambil penelitian ini peneliti sangat bermanfaat, sebab peneliti dapat mengetahui banyak hal mengenai karakteristik batik dan pesan dakwah yang terkandung di dalam corak batik.

b. Bagi Pengrajin

Pengrajin juga mendapatkan manfaatnya dari corak batik yang dijadikan sebagai penelitian oleh peneliti, pada corak batiknya akan mulai aktif diketahui oleh banyak orang dari berbagai kalangan masyarakat.

F. Penelitian Relevan

Karakteristik batik ternyata bisa dijadikan sebagai media komunikasi dakwah yang di dalam corak batik memiliki makna dan karakteristik berbeda – beda. Corak batik yang akan dibahas peneliti yaitu corak batik Sarung Pakem Kaumanan, terdapat tiga corak yaitu parang. Jlamprang, dan buketan, corak

yang bermakna sebagai kerukunan dan toleransi antar umat beragama di kota pekalongan ternyata ada tiga etnis agama yaitu Arab, Jawa, Tionghoa.

Di bawah ini akan membahas mengenai beberapa jurnal terdahulu yang mengenai penelitian tentang batik.

1. Penelitian Saebani, Teguh Purwanto, Bayu Wirawan Dwijo Saputro, tahun 2020 (Batik Sebagai Media Dakwah pada Asosiasi Aksi Muda Bina Griya Kota Pekalongan) jurnal Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

Penelitian ini bertujuan mengarah kepada penerapan bisnis menurut syariat Islam yang ada pada bidang batik. Serta menciptakan produk batik nuansa islami dan membahas filosofi produk batik kaligrafi yang bisa dijadikan sebagai media dakwah. Fokus masalah nya pada penciptaan produk batik baru dan bisnis pada batik.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu/ Participatory Rural Apraisal (PRA). Hasil dari penelitiannya menghasilkan produk batik baru yang bernuansa islami yaitu batik kaligrafi yang di dalam filosofi nya tedapat dakwahnya. Sedangkan untuk persamaan pada penelitian Saebani dan peneliti yaitu mempunyai kesamaan menggunakan batik sebagai media untuk dakwah. Untuk perbedaannya yaitu pada penelitian Saebani itu berfokus juga kepada bisnis batiknya dan produk batik baru. Peneliti

membahas karakteristik batik sebagai media komunikasi dakwah pada corak batik Sarung Pakem Kaumanan yang sudah dibuat.⁶

2. Penelitian Arief Rachman, tahun 2017 (*Batik Sebagai Media Dakwah: Studi Penggunaan Batik Dalam Penyebaran Islam di Cirebon*) jurnal *Dakwah dan Komunikasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon*,

Penelitian ini memiliki tujuan guna memperkenalkan bahwa dalam penggunaan batik Mega Mendung dan Trusmi ternyata bisa dipakai untuk sarana penyebaran Islam yang ada di Cirebon. Sunan Gunung Jati memakai alternatif batik guna alat perantara untuk dakwah nya beliau dalam menyebarkan agama Islam pada masyarakat Cirebon.

Metode yang dipakai penelitian ini ialah metode kualitatif dengan melalui pendekatan studi kasus dan metode tasawuf. Hasil penelitian ini terungkapnya makna/filosofi dari batik Trusmi dan batik Mega Mendung dan proses berdakwah Sunan Gunung Jati. Persamaan yang ada pada penelitian ini memiliki kesamaan memakai media dalam berdakwah dengan menggunakan media batik, sedangkan untuk perbedaannya peneliti berfokus pada karakteristik sarung batik sebagai media komunikasi dakwahnya.⁷

3. Penelitian Mapinda Puspasari, Syarifah Gustiawati Mukri, Retno Triwoelandari, tahun 2021. (*Metode Dakwah IRD Batik Motif Walisongo Sebagai Media Dakwah Aplikatif*)Jurnal Universitas Ibn Khaldun Bogor.

⁶ Saebani dkk, *Batik Sebagai Media Dakwah Pada Asosiasi Aksi Muda Bina Griya Kota Pekalongan*, (Pekalongan: Jurnal Abdimas PHB Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, No .1, Vol 3, 2020), hlm.1-3

⁷ Arief Rahman, *Batik sebagai Media Dakwah : Studi Tentang Penggunaan Batik Dalam Penyebaran Islam Di Cirebon*, (Cirebon: jurnal Orasi Dakwah dan Komunikasi, Vol 08 No 01, 2017), hlm 1-2

Objek penelitian yang digunakan Mapinda Puspasari dan kawan – kawan yaitu ada pada metode IRD batik motif Walisongo. Permasalahan pada penelitian ini yaitu mengenai bagaimana metode dakwah batik IRD pada motif Walisongo serta bagaimana untuk mengaplikasikannya. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif yang mengasihkan kata dan tulisan. Setelah itu untuk hasil penelitiannya sendiri yaitu dengan metode dakwah IRD batik motif Walisongo ialah melakukan perbaikan dari mulai sejarah dakwah, karya Walisongo yang melalui motifnya tidak bisa dikatakan sebagai metode media dakwah yang aplikatif, sebab dilihat dari visual motif batik nya tidak menggambarkan sebuah penyampaian komunikasi pesan dakwahnya.

Persamaannya yaitu sama – sama menggunakan media dakwah dengan batik. Selanjutnya untuk perbedaannya yaitu berfokus pada metode IRD batik motif Walisongo sebagai media dakwah aplikatif, pada peneliti hanya memfokuskan kepada karakteristik batik corak sarung pakem kaumanan sebagai media komunikasi dakwah.⁸

4. Mentari Atdi Prillyansari Putri, tahun 2022 (Karakteristik Penari Sandur Tuban Sebagai Motif Batik Pada Jarik) Jurnal Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penelitian ini mengambil objek nya yaitu karakteristik penari Sandur Tuban sebagai motif batik pada jarik. Masalah yang di angkat yaitu motif batik pada jarik yang akan menjadi busana penari sandur dengan

⁸ Mapinda Puspasari dkk, *Metode Dakwah IRD Batik Motif Walisongo Sebagai Media Dakwah Aplikatif*, (Jakarta: Jurnal Global Komunika Universitas Ibn Khaldun, No.1, Vol.4, 2021), hlm.1-2

menyesuaikan karakteristiknya. Metode yang digunakan yaitu metode estetika, ergonomis dan metode penciptaan hasil dari penelitiannya yaitu menghasilkan 5 karya motif batik pada jarik yang setiap motif berbeda karakteristiknya yang akan dipakai penari sandur.

Persamaannya memakai media batik. Perbedaannya pada penelitian ini pada karakteristik penari sandur, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan karakteristik batik sebagai media komunikasi dakwah.⁹

G. Tinjauan Pustaka

Sebagai penunjang melakukan penelitian atau dalam pembuatan sebuah karya tulis ilmiah biasanya akan membutuhkan teori yang bisa memperkuat penelitian nya. Dalam penelitian kali ini akan menggunakan sebuah teori komunikasi interaksi simbolik, pengambilan teori ini menurut peneliti cocok dengan judul penelitiannya yang membahas mengenai karakteristik batik sarung pakem kauman sebagai media dakwah.

1. Komunikasi

Bagi semua manusia yang hidup di dunia ini pasti membutuhkan komunikasi antar sesama nya. Sebagai contoh dalam kehidupan sehari – hari saat akan melakukan sebuah kegiatan maka manusia akan berkomunikasi ketika bekerja, belanja ke mall, sekolahan, serta kapan pun dan dimana pun. Komunikasi juga bentuk sosial yang di gunakan masyarakat dan bersifat penting.

⁹ Mentari Atdi Prillyansari Putri, *Karakteristik Penari Sandur Tuban Sebagai Motif Batik Pada Jarik*, (Yogyakarta: Jurnal Tugas Akhir Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2022), hlm.1-2

Menurut Wahlstrom komunikasi adalah proses dimana informasi, ide dan perasaan disampaikan tidak hanya secara lisan dan tulisan, tetapi juga melalui bahasa tubuh atau hal lain yang memperjelas makna. Bahasa tubuh banyak yang mengatakan bahwa meskipun seseorang berbohong, seseorang tidak dapat membodohi orang lain, tetapi mata tidak dapat membodohi mereka. Selain itu, gaya atau penampilan seseorang juga mencerminkan siapa dirinya. Meskipun ada yang mengatakan seseorang tidak boleh menilai seseorang dari penampilannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah sebuah informasi, ide dan perasaan yang bukan hanya secara lisan atau tulisan. Akan tetapi, bisa dilihat melalui penampilan, tingkah laku dan kepribadian seseorang.¹⁰

Kata komunikasi menurut banyak kalangan tidak asing lagi untuk didengar di telinga, komunikasi tidak hanya familiar di telinga orang yang punya jabatan saja. Akan tetapi ditelinga orang awam pun banyak yang sudah mengetahui pembicaraan tentang komunikasi.

Sedangkan menurut Richard West & Lynn H.Turner menjelaskan komunikasi adalah proses sosial dimana individu menggunakan simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungannya.¹¹ Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi ialah suatu proses sosial individu melalui simbol guna menciptakan makna di dalam lingkungannya.

¹⁰ Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi*, Cetakan ke- 1, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hlm. 3

¹¹ Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif*, Cetakan ke-1, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 6-7

2. Media Dakwah

Media dakwah berasal dari kata “media” dan “dakwah” yang keduanya memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah sebuah alat yang dipakai selama melakukan komunikasi guna untuk memberikan informasi/pesan kepada orang yang akan menerima informasi. Sedangkan untuk dakwah adalah kata yang jika diartikan dalam bahasa Arab jamak dari da’aa, yad’u, da’watan, sehingga berarti suatu ajakan kepada manusia untuk berbuat baik di jalan Allah SWT dengan keimanannya. Ajakan atau seruan seseorang kepada semua umat manusia pada saat melakukan ceramah di hadapan orang banyak yang akan menerima pesan dakwahnya. Dakwah bisa berasal dari ucapan, perilaku / tingkah laku serta melalui tulisan. Media dakwah dalam penelitian kali ini melalui sehelai kain batik yang di dalamnya terdapat corak yang mengandung pesan dakwah jika disampaikan kepada khalayak ramai.¹²

Mega Sufriana mengatakan bahwa media dakwah adalah media atau alat untuk menyebarkan gagasan dakwah agar mad’u dapat memahami dan menerimanya. Oleh karena itu, media dakwah harus menjadi fokus para penggiat dakwah. Kecerdasan juru dakwah dalam memilih media yang tepat dan cepat memudahkan penyampaian materi dakwah.¹³ Kesimpulannya yaitu media dakwah sebagai alat untuk menyampaikan gagasan da’I kepada mad’u supaya bisa dipahami oleh mad’u nya.

¹² Andri Hendrawan, *Pemanfaatan Digitalisasi Dakwah Studi Penelitian Media Da’I Persatuan Islam*, (CV Azka Pustaka, 2021), hlm. 13

¹³ Andri Hendrawan, *Pemanfaatan Digitalisasi Dakwah Studi Penelitian Media Da’I Persatuan Islam*, (CV Azka Pustaka, 2021), hlm. 14

Sedangkan Wardi Bachtiar dalam Samsul Munir Amin menuturkan bahwa Media Dakwah yaitu media penghubung untuk Da'i pada saat akan menyampaikan isi ceramahnya yang akan sampai kepada Mad'u. Karena Media Dakwah bisa melalui media apa saja contohnya ada TV, radio, youtube, lukisan / corak batik yang ada di sehelai kain, dan masih banyak media yang dapat dipakai oleh da'i untuk berdakwah.¹⁴ Sehingga berdasarkan dari ahli media dakwah ialah berupa ajakan yang disampaikan da'i kepada mad'u melalui alat perantara.

Jadi, Media Dakwah yaitu sebuah kegiatan berdakwah seseorang yang berprofesi sebagai da'i dengan menggunakan media tambahan guna untuk mempermudah, memperluas dan mempercepat proses berdakwah da'i, serta bisa tersampaikan kepada orang banyak (mad'u), media untuk menyampaikan pesan ajakannya. Media Dakwah sendiri bisa di bagi menjadi beberapa macam bentuk yaitu ada tulisan, lisan, akhlak, budaya, sosial, audio visual dan lukisan. Bisa seperti corak batik, tutur Hamzah Ya'cub.¹⁵ Disimpulkan bahwa media dakwah adalah sebagai alat perantara yang bisa menyampaikan dakwah da'i dengan cepat.

Unsur dakwah dikemukakan oleh Moh. Ali Aziz, dalam berdakwah terbagi menjadi 5 bagian yang meliputi da'i (pelaku dakwah Mad'u(mitra

¹⁴Andri Hendrawan, *Pemanfaatan Digitalisasi Dakwah Studi Penelitian Media Da'I Persatuan Islam*, (CV Azka Pustaka, 2021), hlm.14

¹⁵ Andri Hendrawan, *Pemanfaatan Digitalisasi Dakwah Studi Penelitian Media Da'I Persatuan Islam*, (CV Azka Pustaka, 2021), hlm.15

dakwah) ,maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah)thariqah (metode dakwah dan atsar (efek dakwah).¹⁶

3. Teori Pendekatan Estetika

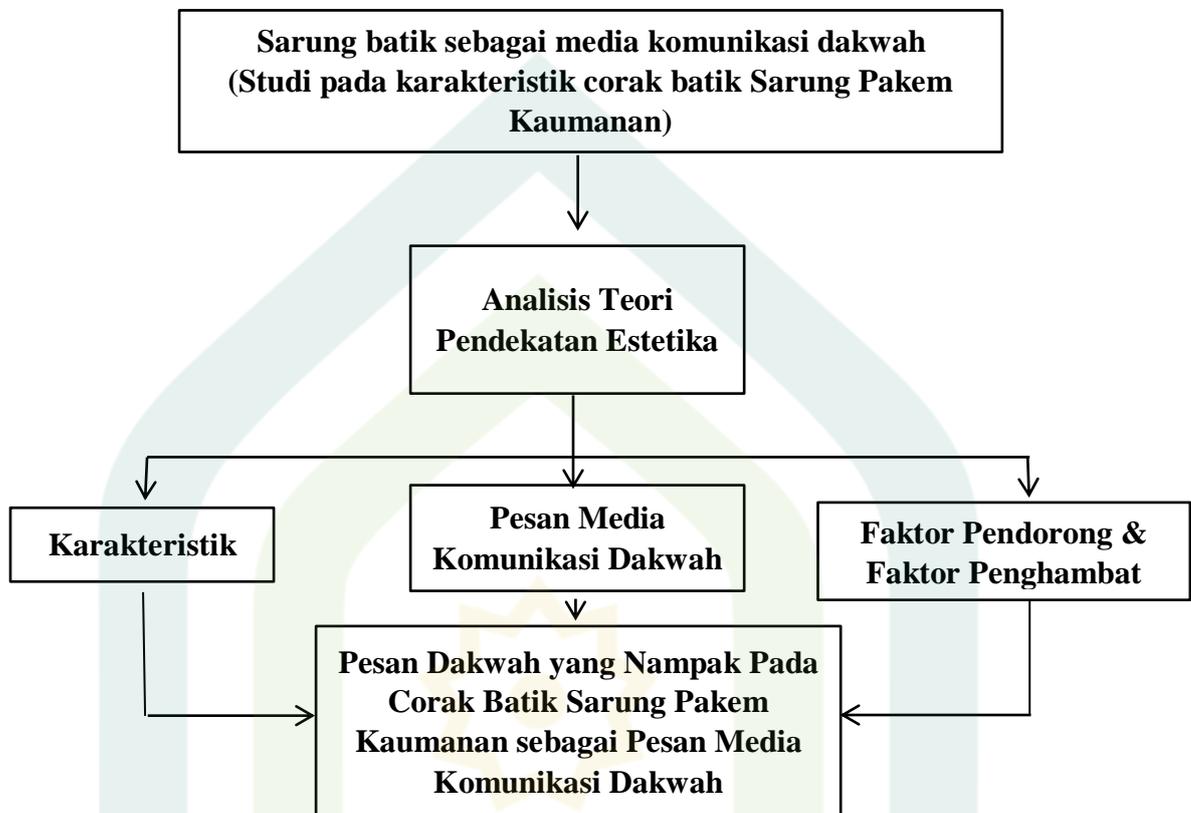
Teori estetika adalah cabang filsafat yang memperhatikan hakikat seni, keindahan, dan rasa dalam penciptaan dan penghayatan keindahan. Sebuah studi yang menggunakan seni modern, mata dan berbagai bentuk seni sebagai bahan tes.¹⁷ Disimpulkan bahwa estetika cabang filsafat dilihat berdasarkan keindahan karya seni.

Untuk mendukung suatu keindahan dari karya seni rupa maka dibutuhkan unsur-unsur intrinsik. Salah satu dari unsur – unsur intrinsik yaitu dilihat dari bentuk visual karya seni rupa.

¹⁶ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, Cetakan I (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 70

¹⁷ *Pendekatan Estetika*, Stikom, hlm.40

H. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Deskripsi :

Pada penelitian Karakteristik Batik Sebagai Media Komunikasi Dakwah (Studi pada karakteristik Corak Batik Sarung Pakem Kaumanan). Pada penelitian ini teori yang digunakan berupa teori pendekatan estetika atau teori estetika. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan estetika atau teori estetika adalah cabang seni filsafat berdasarkan keindahan Karakteristiknya. Pada bagian ini akan menjelaskan tentang semua karakteristik corak batik Sarung Pakem Kaumanan. Sarung Pakem Kaumanan memiliki 3 corak utama dan 2 corak tambahan yang pada setiap

coraknya mempunyai karakteristik/makna yang berbeda - beda, dari setiap coraknya akan dibahas sampai jelas sehingga menemukan karakteristik yang nantinya akan menghasilkan keterkaitan satu sama lain.

Batik sebagai media komunikasi dakwah, tidak dipungkiri bahwa batik juga bisa menjadi perantara untuk menyampaikan sebuah informasi yang telah dibuat di atas kain. Corak batik Sarung Pakem Kaumanan yang akan menyebarkan informasi kepada masyarakat secara luas tanpa disadari. Pengrajin akan memikirkan secara terkonsep. Sebab pemikiran yang sudah terkonsep akan membuat hasil dari pembuatan batik akan sesuai dengan ide dan imajinasi pengrajin batik.

Proses selanjutnya akan menjelaskan bahwa batik bisa juga dijadikan sebagai media dakwah bukan hanya media komunikasi saja. Pada corak batik Sarung Pakem Kaumanan mengandung pembahasan yang mengarah kepada dakwah. Sangat bagus sekali pengrajin menggambarkan di atas kain yang terdapat 3 corak utama. Pada corak batik Sarung Pakem Kaumanan yaitu ada Jlamprang, parang, dan buketan, dari ke 3 corak utama itu terdapat 3 etnis/suku yaitu ada Jawa, Arab, Tionghoa, bisa di artikan bahwa Corak sarung batik Pakem Kaumanan ini menggambarkan kota Pekalongan yang memiliki toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

Pembahasan terakhir pada kerangka berfikir ada faktor pendorong dan faktor penghambat komunikasi dakwah melalui corak batik Sarung Pakem Kaumanan. Pada poin ini akan menjelaskan tentang bagaimana

faktor pendorong dan faktor penghambat komunikasi dakwah melalui corak batik Sarung Pakem Kaumanan dengan mencocokkan pada prinsip - prinsip dakwah yang ada di corak batik Sarung Pakem Kaumanan..

I. Metode Penelitian

Pada penelitian yang berjudul " Sarung Batik Sebagai Media Komunikasi Dakwah (Studi Pada Karakteristik Corak Batik Sarung Pakem Kaumanan)".

Untuk mengumpulkan data Pada penelitian ini :

1. Paradigma Penelitian

Paradigma Konstruktivisme adalah paradigma yang menerima bahwa kebenaran realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi realitas sosial, dan kebenaran realitas sosial bersifat relatif. Sebuah paradigma *konstruktivisme* ini dilihat dari sudut pandang *interpretivisme*, dibagi menjadi 3 jenis yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik. Sedangkan dalam ilmu sosial paradigma *konstruktivisme* berupa kritik paradigma *positivis*.¹⁸ Jadi, paradigma Konstruktivisme ialah paradigma yang memunculkan kebenaran sosial.

2. Pendekatan dan Sifat Penelitian

Menurut Anslem Straus dan Julient Corbin pendekatan yang digunakan berupa penelitian kualitatif. Menurut Anslem Strauss penelitian

¹⁸ Paradigma Penelitian Kualitatif, UNIKOM Tirta, hlm.48

kualitatif ialah penelitian yang bukan berfokus pada hasil statistik, perhitungan angka pada hasil penelitian.¹⁹

Sedangkan menurut Kirk Miller yang dikutip oleh Moehadjir Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang membahas tentang suatu penelitian yang harus di lakukan dengan mengamati sesuai realita dan akan sesuai dengan perkataannya.²⁰ Kesimpulannya penelitian kualitatif adalah mengamati keadaan sesuai realita di lapangan. Penelitian kualitatif juga sesuai dan bersifat deskriptif atau penelitian yang bersifat mendalam.

3. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini memakai jenis penelitiannya yaitu berupa *field research*/deskriptif kualitatif adalah suatu proses penelitian yang turun langsung ke lapangan dengan mewawancarai narasumbernya.²¹ Penelitian yang data – datanya berupa kata-kata, kalimat, artinya datanya tidak berbentuk angka.

4. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan waktu untuk meneliti selama tiga bulan dimulai pada bulan Juni sampai November. Tempat penelitian yang diambil peneliti berada di kampung batik Kauman Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan.

¹⁹ Anslem Straus dan Julient Corbin Penerjemah Muhammad Shodiq Dan Imam Muttaqien, *Dasar - Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah Dan Teknik – Teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.157

²⁰ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Cetakan 2, (Malang: Intrans Publishing, 2016), hlm. 35

²¹ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Cetakan 2, (Malang: Intrans Publishing, 2016), hlm. 18

5. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah sarung batik sebagai media komunikasi dakwah. Untuk subjek pada penelitian ini adalah Bapak Muhammad Fauzi Hidayat selaku pengrajin sarung batik pakem kauman dan produk batik lainnya seperti produk untuk fashion (Kemeja lengan panjang dan mukena).

6. Sampel dan Pengambilan Sampelnya

Sedangkan untuk Sampel dan Pengambilan Sampelnya dengan menggunakan beberapa cara. Sampel adalah sebuah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mencari informasi. Sebab jika tidak ada sampel maka populasi juga tidak ada. Maka dari itu peneliti menggunakan sampel purposif (*Purposive Sampling*), ini butuh pengkajian kepada pemberi informasi yaitu informan supaya informasi yang sudah memadai untuk diberikan kepada peneliti. Untuk sampling nya mengambil dari beberapa informan yaitu ketua kampung dan pemrakarsa kampung batik Kauman, pembatik sarung pakem Kaumanan, pengguna sarung pakem Kaumanan, warga kota Pekalongan, warga kampung batik Kauman, tim desain paguyuban oemah kreatif kampung batik Kauman, santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadien Sampangan, ketua rt 07 kampung Kauman, anggota paguyuban oemah kreatif kampung Kauman.²²

²² Zahara Tussoleha Rony, *Siap Fokus, Siap Menulis, Skripsi, Tesis, Disertasi : Jurus Mudah Gunakan Metode Kualitatif Tipe Studi Kasus*, Cetakan 1 (Jakarta : Pusat Studi Sumber Daya Manusia, 2017), hlm.89-90

7. Sumber Data

Untuk sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder dan sumber data primer.

a. Data Primer

Pada sumber data primer akan melalui observasi dan wawancara dengan pengrajin batik. Wawancara ini akan di lakukan kepada beberapa informan yaitu;

1) Ketua Kampung dan Pemrakarsa Batik Sarung Pakem Kaumanan

Pemangku perkumpulan dan sekaligus ketua di kampung batik kauman yaitu bapak Muhammad Husni. Usia 45 tahun alamat Kauman gang 7 kota Pekalongan.

2) Pembatik Sarung Pakem Kaumanan

Bapak Muhammad Fauzi Hidayat adalah pengrajin sarung batik pakem kaumanan dan sarung batik lainnya. Usia 41 tahun alamat Kauman gang 5 kota Pekalongan.

3) Pengguna Batik Sarung Pakem Kaumanan

Bapak Naufal. Usia 32 tahun alamat Kauman kota Pekalongan dan anggota paguyuban oemah kreatif Kampung Batik Kauman. Bapak Ma'ruf usia 47 tahun alamat kampung batik Kauman.

4) Warga Kota Pekalongan

Bapak Nendra Zaenul Bahar. Usia 30 tahun alamat Kandang Panjang kota Pekalongan, ibu Nur Khasanah usia 27 tahun alamat pesindon,

5) Santri yang menggunakan sarung pakem kaumanan

Tubagus Surur. Usia 22 tahun alamat Kauman gang 06 kota Pekalongan, Misbakhul Anam usia 20 tahun alamat Kauman gang 05 kota Pekalongan.

6) Warga Kampung Batik Kauman

Bapak Zamroni. Usia 65 tahun alamat Kauman gang 07 selaku ketua Rt gang 07 kota Pekalongan, ibu Khaerunnisa usia 30 tahun dan bapak Sugiyono usia 50 tahun alamat kampung batik Kauman.

b. Data Sekunder

Sedangkan untuk penggunaan data sekunder akan memakai literatur seperti buku, jurnal, artikel, untuk menunjang materi atau teori yang berkaitan dengan judul.

8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara pengumpulan data yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya dengan melalui pengamatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan foto – foto kegiatan selama melakukan penelitian.²³

9. Analisis Data

Analisis data adalah proses kegiatan penelitian analisa yang menggunakan cara mengumpulkan semua data yang sudah di dapatkan saat proses penelitian, data penelitian yang sudah ada yaitu berasal dari data wawancara, dokumentasi, rekaman suara, dan berkas pendukung lainnya sampai menghasilkan data yang terjamin.²⁴

Pada metode analisis data nya memakai metode *field research* dengan memilah dan memilih data yang sudah didapatkan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.²⁵

a. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Proses Reduksi ini juga

²³ Rijali Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal UIN Antasari Banjarmasin, No 33, VII, 2018)

²⁴ Binar Academy, *Teknik Analisis Data: Pengertian, dan Jenis yang Wajib Diketahui*, Di akses pada tanggal 24/05/2023/ jam 15:28

²⁵ Zahara Tussoleha Rony, *Siap Fokus, Siap Menulis, Skripsi, Tesis, Disertasi : Jurus Mudah Gunakan Metode Kualitatif Tipe Studi Kasus*, Cetakan 1 (Jakarta : Pusat Studi Sumber Daya Manusia, 2017), hlm. 90.

menghasilkan coding. Maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan analisis data. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.²⁶

Proses mereduksi data pada penelitian ini yaitu mengelompokkan data berdasarkan coding pertanyaan, meringkas sesuai dengan alur jawaban dari informan, mengkode memberikan kode setiap dari hasil wawancara, kemudian menelusuri tema berdasarkan teori, melakukan seleksi data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara.²⁷

Kegiatan dalam penelitian ini memfokuskan karakteristik corak batik Sarung Pakem Kaumanan pesan dakwah pada karakteristik sarung batik pakem kaumanan, faktor pendorong dan penghambat pada corak batik sarung pakem kaumanan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan penelitian urutan ke dua setelah pengumpulan data, saat sudah mencapai pada tahap ini peneliti akan mulai menyajikan data nya yang sudah dianalisis pada tahapan sebelumnya dalam bentuk bagan, teks naratif uraian singkat dan menyajikan informasi secara sistematis kepada pembaca.²⁸

²⁶ Zahara Tussoleha Rony, *Siap Fokus, Siap Menulis, Skripsi, Tesis, Disertasi....*, Cetakan 1 (Jakarta : Pusat Studi Sumber Daya Manusia, 2017), hlm.90

²⁷ Zahara Tussoleha Rony, *Siap Fokus, Siap Menulis, Skripsi, Tesis, Disertasi....*, Cetakan 1 (Jakarta : Pusat Studi Sumber Daya Manusia, 2017), hlm.90

²⁸ Analisis Data Kualitatif, sira anak saleh

Proses penyajian data ini akan menguraikan karakteristik corak batik sarung pakem kaumanan, isi pesan dakwah pada karakteristik sarung batik pakem kaumanan, faktor pendorong dan penghambat pada corak batik sarung pakem kaumanan. Melalui indikator pendekatan teori estetika

c. Menarik Kesimpulan

Merupakan tahapan terakhir, pada tahapan ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan hasil dari data yang sudah terkumpul. Pada tahapan ini akan mengambil kesimpulan dari karakteristik corak batik sarung pakem kaumanan, isi pesan dakwah pada karakteristik sarung batik pakem kaumanan, faktor pendorong dan penghambat pada corak batik sarung pakem kaumanan. Pada penarikan kesimpulan akan dilakukan setelah dari lapangan.²⁹

J. Sistematika pembahasan

Dalam sebuah penelitian pasti akan mempunyai tahapan penulisan /sistematika untuk penelitian ini. Berikut beberapa diantaranya :

Bab 1 Pendahuluan : Bab ini mendeskripsikan bahasan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, penelitian relevan, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

²⁹ Zahara Tussoleha Rony, *Siap Fokus, Siap Menulis, Skripsi, Tesis, Disertasi.....*, Cetakan 1 (Jakarta : Pusat Studi Sumber Daya Manusia, 2017), hlm.90

Bab II Landasan Teori : Bab ini akan menguraikan teori – teori dalam skripsi ini yang berkaitan tentang sarung batik sebagai media komunikasi dakwah studi pada karakteristik corak batik Sarung Pakem Kaumanan. Yaitu berupa teori pendekatan estetika: definisi sarung, fungsi dan kegunaan sarung, unsur seni. komunikasi, media dakwah,

Bab III Gambaran umum: pada bab ini bagian pertama menguraikan mengenai gambaran umum atau profil dari Sarung Pakem Kaumanan meliputi: sejarah, karakteristik visi dan misi, dan hasil wawancara..

Bab IV Analisis dan Pembahasan : Bab ini membahas data yang diteliti dan dianalisis oleh penulis, dengan menggunakan metode analisis yang telah ditetapkan penulis.

Bab V Penutup : meliputi Kesimpulan dan Saran : sebagai bab terakhir, bagian ini menyajikan kesimpulan analisis dan hasil penelitian serta memuat saran - saran bagi pihak yang berkepentingan untuk mengembangkan penelitiannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada penelitian yang didapatkan pada saat peneliti melakukan penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik Corak Batik Sarung Pakem Kaumanan

Berdasarkan dari hasil analisis dengan menggunakan teori pendekatan estetika maka menghasilkan bahwa didalam hasil karya seni rupa sarung batik Pakem Kaumanan terdapat tiga ragam etnis yaitu Arab, Jawa, Thionghoa (Cina). Mengambil dari berdasarkan warga yang ada di kampung Kauman. Tergambarkan dalam tiga corak utama dan dua corak tambahan yaitu corak Parang, corak Jlamprang, corak Buketan, corak Truntum dan corak Lung – Lungan. Corak – corak tersebut menghasilkan makna/filosofi yang berbeda – beda. Penggunaan corak yang ada pada sarung batik Pakem Kaumanan dikenal dengan corak yang sakral.

Namun dalam penggunaan sarung batik Pakem Kaumanan telah dimodifikasi menjadi corak kontemporer, dari warna, bentuk, dan titik juga masing – masing berbeda makna/filosofi. Memiliki ciri khas pada corak batik sarung (Jlamprang, Parang, Buketan), keselarasan warna yang saling menyatu, dan terdapat bentuk corak geometris (Jlamprang) dan non geometris (Parang dan Buketan).

2. Pesan Dakwah Komunikasi yang Nampak Pada Corak Batik Sarung Pakem Kaumanan

Sedangkan untuk pesan dakwah komunikasi yang nampak berdasarkan dari penjelasan unsur dakwah yang berupa materi dakwah yaitu ada materi yang berasal dari aqidah, akhlak, dan ibadah. Semua materi tersebut menghasilkan kesimpulan berupa bahwa pesan dakwah yang nampak yaitu adanya toleransi antar umat beragama, kerukunan, silaturahmi, gotong royong, cinta kasih dan tidak mudah untuk menyerah dalam melakukan sesuatu usaha, selalu memiliki tingkah laku dan sopan santun yang baik.

Semua itu harus dilakukan dengan ikhlas dengan tidak membeda – bedakan walaupun dalam kehidupan sehari hari nya berbeda agama. Karena hidup selalu membutuhkan orang lain. Untuk dalam hal ibadah sendiri bagi umat agama Islam sarung sebagai pelengkap shalat selain sajadah dan mukenah. Karena shalat bagi umat agama Islam merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan lima waktu dalam satu hari.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Corak Batik Sarung Pakem Kaumanan.

Adanya faktor pendukung dan penghambat berdasarkan berikut dibawah ini:

a. Faktor Pendukung

Adanya dukungsn dsn partisipasi dari seluruh masyarakat kampung Kauman dan warga masyarakat kota Pekalongan dan pemerintah kota

Pekalongan. Sebagai penambah produk ciri khas dari kota Pekalongan khususnya untuk kampung batik Kauman. Produk terbaru akan tetapi sudah dikenal, dan banyak yang pesan. Membantu perekonomian kampung batik Kauman. Melestarikan peninggalan nenek moyang.

b. Faktor Penghambat

Kemudian dalam faktor penghambatnya yaitu kurangnya ketersediaan stok yang banyak karena sampai sekarang hanya satu produsen saja yang memproduksi sarung batik Pakem Kauman yang tergabung dalam paguyuban oemah kreatif kampung Kauman. Sehingga belum bisa mencukupi permintaan konsumen yang dalam porsi pesanan banyak. Harga juga cukup mahal. Cuaca yang tidak mendukung. Keterbatasan canting.

B. Saran

1. Bagi peneliti

- a. Bagi peneliti selanjutnya, bisa menggunakan penelitian ini, akan tetapi peneliti selanjutnya harus bisa menjelaskan, mendalami, dan dapat mengembangkan data – data berdasarkan sumber data yang diperoleh sesuai dengan data / referensi yang terbaru, sehingga hasil penelitiannya aktual dan berkualitas.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, harus selalu aktif untuk bertanya dan berbincang – bincang kepada informan, aktif untuk mencermati, menyimak secara terus – menerus, dan fokus kepada kajian yang akan diteliti.

- c. Peneliti selanjutnya perlu memperluas wawasan untuk memperbanyak sumber – sumber data dan menggumpulkan referensi terbaru berdasarkan dari hasil wawancara dan literatur terbaru.
- d. Peneliti selanjutnya harus bisa menjaga sikap dan tingkah laku selama proses penelitian berlangsung, mematuhi perturan yang berlaku , supaya menjaga nama baik civitas akademika dan universitas.

2. Bagi Pengrajin

- a. Untuk mengadakan kegiatan worksop tentang sarung batik Pakem Kaumanan
- b. Mengajak pengunjung yang datang untuk melihat proses pembuatan sarung batik Pakem Kaumanan.
- c. Bisa memproduksi lebih banyak lagi untuk memuaskan konsumen yang akan membeli sarung batik Pakem Kaumanan.
- d. Membagikan tata cara proses pembuatan dan memberikan canting kepada pengrajin lain supaya dapat membantu proses produksi yang lebih banyak lagi.
- e. Jangan memberikan harga yang mahal, supaya semua kalangan bisa membeli nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Academy Binar, Teknik Analisis Data: Pengertian, dan Jenis yang Wajib Diketahui, Diakses pada tanggal 24 Mei 2023 pada jam 15:28.
- Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, 2018. (Jurnal UIN Antasari Banjarmasin, No 33, Vol 7).
- Aliyudin, 2010. Prinsip – Prinsip Metode Dakwah Menurut Al - Qur'an. (Bandung : Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 15).
- Amin Munir Samsul, 2013. Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah).
- Analisis Data Kualitatif, Sira Anak Saleh.
- Anam Misbakhul, Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien, Wawancara Offline, 19 November 2023
- Aristiana, 2014. Estetika, (Jurnal UNS Stikom).
- Atabik Ahmad, 2015. Al-Qur'an dan Toleransi Beragama, (Jurnal Prodi Ilmu Hadis IAIN Kudus).
- Aziz Ali Mohammad, 2017. Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana).
- Bahar Zaenul Nendra, wawancara Offline Warga Kota Pekalongan. Pekalongan 29 Agustus 2023.
- Batik Tradisional Indonesia, Ensiklopedia Batik Tradisional Indonesia, Motif dan Keanekaragaman Batik di Indonesia, Diakses pada tanggal 9 Juni 2023/pada jam 13:00.
- Dachi Ananta Mesakh, Arti Warna dan Makna yang Terkandung, Diakses Pada Tanggal 29 September 2023 Pada Jam 12:40.
- Dyatmika Teddy, Ilmu Komunikasi, Cetakan ke- 1, (Yogyakarta:Zahir Publishing,2021).
- Fiona Dresyamaya, Filosofi Warna Merah dari Setiap Jenis, Maroon Hingga Pink, Diakses Pada Tanggal 29 September 2023 Pada Jam 14:32.
- Gunawan Bambang, Wawancara Offline Tim Desain Oemah Kreatif Kampung Batik Kauman. Pekalongan 29 Agustus 2023.
- Gustisania, Mengenal Makna di Balik Warna Hijau dan Jenis – Jenisnya, Diakses Pada Tanggal 29 September 2023 Pada Jam 13:20.

- Haryanto. A.G, 2000. Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah: Buku Ajar Untuk Mahasiswa, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC).
- Hasan Mohammad, 2013. Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah, (Surabaya: Salsabila Putra Pratama).
- Hendrawan Andri, 2021. pemanfaatan Digitalisasi Dakwah Studi Penelitian Media Da'I Persatuan Islam. (CV Azka Pustaka).
- Hidayat Fauzi Muhammad, Wawancara Offline Pecipta dan Pengrajin Sarung Batik Pakem Kaumanan. Pekalongan 15 Juli 2023.
- <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/abdimas/article/viewFile/1659/1041>
Diakses pada 10 November 2022 pada jam 14:30.
- <https://e-journal.stipi.ac.id/index.php/sapa/article/download/33/28> Diakses pada 15 November 2022 pada jam 13:20.
- <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiVpuekucD7AhU8SWwGHWBpAWYQFnoE CAgQAQ&url=https%3A%2F%2Fpekalongankota.go.id%2Fberita%2Ftambah-khasanah-perbatikan-sarung-batik-kaumanan-dipatenkan.html&usg=AOvVaw0prjN4nJBz4-gP6L-gubdf> Diakses pada 15 Oktober 2022 pada jam 21:30.
- <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/article/download/1607/1229>
Diakses pada 18 November 2022 pada jam 19:46.
- Husni Muhammad, wawancara Offline Ketua Kampung Kauman dan Pemeriksa Sarung Batik Pakem Kaumanan. Pekalongan 26 Agustus 2023.
- Julient Corbin dan Straus Anslem, penerjemah Shodiq Muhammad dan Muttaqien Imam, 2013. Dasar – Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik – teknik Teoritisasi Data, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Khaerunnisa, wawancara Offline Warga Kampung Kauman. Pekalongan 27 Agustus 2023.
- Khasanah Nur, Wawancara Offline warga kota Pekalongan, 19 November 2023
- Khotimah Husnul Faqihah, Makna Filosofis dan Sejarah Batik Parang, Dahulu, Hanya Dipakai Oleh Raja dan Kesatria, Diakses pada tanggal 8 Juni 2023 pada jam 18:12.

Machung, 10 Makna Warna Berdasarkan Psikologi dalam Desain, Diakses Pada Tanggal 29 September 2023 Pada Jam 14:00.

Ma'ruf, Wawancara Offline Pengguna dan anggota paguyuban Oemah Kreatif Kampung Batik Kauman, 19 November 2023

Naufal, Wawancara Offline Anggota Paguyuban Oemah Kreatif Kampung Kauman. Pekalongan 27 Agustus 2023.

Panji Angga, Sejarah Batik Jlamprang Motif Khas Kota Pekalongan, Diakses pada tanggal Juni 2023 pada jam 13:45.

Paradigma Penelitian Kualitatif, Unikom Tirta.

Pendekatan Estetika, Stikom.

Pirol Abdul, 2018. Komunikasi dan Dakwah Islam, Cetakan I (Yogyakarta: CV Budi Utama).

Pokdarwis Kampung Batik Kauman, Profil Kampung Batik Kauman, Wisata Budaya, dan Edukasi Batik Kota Pekalongan, Diakses Pada Tanggal 23 Agustus 2023 pada jam 12:30.

Pujileksono Sugeng, 2015. Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif , (Malang, Intrans Publishing).

Puspasari Mapinda dkk, 2021. "Metode Dakwah IRD Batik Motif Walisongo Sebagai Media Dakwah Aplikatif"(Jurnal Global Komunika Universitas Ibn Khaldun, No.1, Vol.4,)

Putri Prillyansari Atdi Mentari, 2022. "Karakteristik Penari Sandur Tuban Sebagai Motif Batik Pada Jarik"(Jurnal Tugas Akhir Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

Rachman, Arief. 2017. Batik Sebagai Media Dakwah: Studi Tentang Penggunaan Batik Dalam Penyebaran Islam Di Cirebon. *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 8(1).

Rahartri, 2019. Media Komunikasi Efektif Pada Layanan Jasa Informasi: Studi Kasus di Kawasan Pusat Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Puspiptek), (Jurnal Pustakawan Media, Vol 26. No 02).

Rony Tussoleha Zahara, 2017. Siap Fokus, Siap Menulis, Skripsi, Tesis, Disertasi : Jurus Mudah Gunakan Metode Kualitatif Tipe Studi Kasus, Cetakan 1 (Jakarta : Pusat Studi Sumber Daya Manusia).

- Rusyad Daniel, 2020. Ilmu Dakwah Suatu Pengantar, (Bandung: El Abqarie Press).
- Saebani, S., Purwanto, T., & Wirawan, B. 2020. Batik Sebagai Media Dakwah pada Asosiasi Aksi Muda Bina Griya Kota Pekalongan. Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming, 3(1).
- Salbumi, 2019. <https://saibumi.id/sejarah-batik-pekalongan-melibatkan-etnis-arwana/> Diakses pada 25 Oktober 2022 pada jam 20:18.
- Sarip Muhammad, Mengurai Warna Kuning dalam Tradisi Nusantara yang Sakral dengan Batasan, Diakses Pada Tanggal 29 September 2023 Pada Jam 13:00 WIB.
- Sugiarto Toto, 2021. Makna Material Culture dalam “Sarung” Sebagai Identitas Santri, (Jurnal: El Madani: Dakwah dan Komunikasi Islam, Vol. 02. No. 01).
- Sumaryadi Adi, Kegunaan Sarung, Diakses pada tanggal 24 Agustus 2023 pada jam 19:30.
- Surur Tubagus, Wawancara Offline Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtdien. Pekalongan 28 Agustus 2023.
- Taufiqurrahman, Syari’at Islam dan Kerukunan Umat Beragama, (Kemenag Sumsel).
- Thoifah I’anatul 2020. Ilmu dakwah : Praktis Dakwah Millennial, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang).
- Tim Komunikasi Publik Diskominfo, Tambah Khasanah Perbatikan, Sarung Batik Kaumanan Dipatenkan, (Pekalongan, September 30, 2021).
- Trixie Amaris Alicia, 2020. Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia, (Surabaya: Jurnal Fakultas Industri Kreatif Universitas Ciputra, Vol . 01. No. 01).
- Tafsir Web Q.S. Al – Baqarah:43. <https://tafsirweb.com/336-surat-al-baqarah-ayat-43.html> . Diakses pada tanggal 04 Oktober 2023 pada jam 14:30.
- Tafsir Web Q.S. Al – Hujurat : 49/13. <https://tafsirweb.com/9783-surat-al-hujurat-ayat-13.html> . Diakses pada tanggal 04 Oktober 2023 pada jam 14:00
- Tafsir Web Q.S. An-Nisa 1: <https://tafsirweb.com/1533-surat-an-nisa-ayat-1.html> Diakses pada tanggal 04 Oktober 2023 pada jam 14:35.

Tafsir Web Q.S. Al – Baqarah : 256. <https://tafsirweb.com/1022-surat-al-baqarah-ayat-256.html> . Diakses pada tanggal 04 Oktober 2023 pada jam 14:12.

Wadjiz Anwar. 1985. Filsafat Estetika, (Yogyakarta: Nur Cahaya).

Widiastuti Santi, 2023. Unsur – Unsur Dalam Seni Rupa Dua Dimensi, (Jurnal Universitas Sains dan Teknologi Komputer).

Yasir, 2020. Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif, (Yogyakarta: CV Budi Utama).

Zamroni, wawancara Offline Ketua Rt 07 Kampung Batik Kauman. Pekalongan 4 Agustus 2023..



Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

A. DATA PRIBADI

Nama lengkap : Khofidhotul Umah
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 02 September 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Raya Kedawon RT 06/RW 08 N0 36 Gg
14 K.H. Hamid Rengaspendawa Kecamatan
Larangan Kabupaten Brebes

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

MI Miftahul Athfal 01 Kedawon Lulus Tahun
MTS Miftahul Ulum Rengaspendawa Lulus Tahun
SMK Ma'arif NU 03 Larangan Brebes Lulus Tahun 2019
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Lulus Tahun 2019 - Sekarang

Demikian daftar riwayat hidup penulis ini dibuat dengan sebenar - benarnya.

Pekalongan, 26 Oktober 2023

Penulis



KHOFIDHOTUL UMAH

NIM. 3419037